

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu bagian pokok dari ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk lebih mengetahui dan lebih mendalami segala segi kehidupan.⁶³ Suatu penelitian, khususnya dalam ilmu-ilmu pengetahuan empirik, pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.⁶⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh signifikansi pengaruh antar variabel yang diteliti yaitu reputasi dan penerapan nilai Islam terhadap loyalitas nasabah POKUSMA BMT Pahlawan Cabang Notorejo Tulungagung.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).⁶⁵ Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

⁶³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 12

⁶⁴*Ibid.*, hal. 12

⁶⁵Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 11

Pendapat lain juga mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.⁶⁶ Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.⁶⁷

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian asosiatif. Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶⁸ Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan klausal. Yaitu hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari variabel bebas reputasi (X1), nilai nasabah (X2), *relationship marketing* (X3) terhadap variabel terikat loyalitas nasabah (Y).

2. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*description research*). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan/memecahkan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁶⁹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain karena dalam

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 12

⁶⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hal. 104

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hal. 11

⁶⁹Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosoal dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 30

penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Ini artinya bahwa dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian.⁷⁰ Dan jenis dari penelitian deskriptif yang peneliti gunakan adalah penelitian korelasi sebab akibat dimana peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh reputasi dan penerapan nilai Islam terhadap loyalitas nasabah POKUSMA BMT Pahlawan Cabang Notorejo Tulungagung.

B. Populasi, Sampling dan Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Suharsimi Arikunto menjelaskan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁷¹ Pada penelitian ini populasi tidak diketahui sebab peneliti tidak mengetahui jumlah nasabah pada POKUSMA BMT Pahlawan Cabang Notorejo Tulungagung karena merupakan kerahasiaan bank.

Oleh karena populasi diketahui sebesar 562, menurut Riduwan maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁷²

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 3

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 173

⁷²Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: ALFABETA, 2006), hal. 66

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

d = Presentase kelongaran ketidaktelitian karena sampel masih dapat ditoleransi (10%)

Dari perhitungan di atas dengan jumlah populasi 562 maka dapat diketahui jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian ini sebanyak 85 responden.

2. Sampling dan sampel Penelitian

Sampling adalah suatu teknik yang dilakukan oleh penulis di dalam mengambil atau menentukan sampel penelitian.⁷³ Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan berbagai teknik. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sample* atau sampel bertujuan. Sample bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.⁷⁴

⁷³Asrof Syafi'I, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: eLKAF, 2005), hlm. 134

⁷⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal 108

Sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti.⁷⁵ Dengan keterbatasan waktu dan peneliti tidak bisa memperoleh data mengenai populasi ataupun kerangka sampel sebab merupakan salah satu kerahasiaan bank, dalam penelitian ini sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 85 responden.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.⁷⁶ Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu:

a. Data primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama dilapangan.⁷⁷

Jenis data ini sering disebut dengan istilah data mentah berupa hasil Angket dengan responden nasabah POKUSMA BMT Pahlawan Cabang Notorejo Tulungagung.

b. Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat di peroleh melalui buku-buku, brosur dan artikel yang didapat dari *website* yang berkaitan dengan penelitian ini.⁷⁸. Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil sejumlah buku-buku, brosur, *website*, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hal. 81

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4

⁷⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 128

⁷⁸Ahmad Tanzeh, *Pengantar...*, hal 54-55

2. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁹ Pada penelitian ini diidentifikasi menjadi dua variabel, yaitu :

- a. Variabel Bebas (*Independen variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen⁸⁰. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah “Reputasi, nilai nasabah dan *relationship marketing*” yang diberi symbol X. Dimana di dalam variabel X ini terdapat 3 sub pokok yaitu reputasi diberi symbol X₁, nilai nasabah dibeikan simbol X₂, dan untuk *relationship marketing* adalah X₃.
- b. Variabel Terikat (*Dependen variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen.⁸¹ Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah “Loyalitas nasabah” diberi symbol Y.

3. Skala pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 39

⁸⁰Ahmad Tazeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.51

⁸¹Ahmad Tazeh, *Metode Penelitian Prakti ...*, hal 52.

ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁸²

Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dimana skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Fenomena social telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁸³

Untuk pemberian skor skala *Likert* ini sebagai berikut :

- a) Jawaban Sangat Setuju diberi skor 5
- b) Jawaban Setuju diberi skor 4
- c) Jawaban Ragu Ragu diberi skor 3
- d) Jawaban Tidak Setuju diberi skor 2
- e) Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian⁸⁴. Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi ...*, hal. 105

⁸³*Ibid.*, hal 107

⁸⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial ...*, hal.123

- a. Metode Angket adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.⁸⁵ Angket ini diberikan kepada responden yaitu Nasabah POKUSMA BMT Pahlawan Cabang Notorejo Tulungagung.
- b. Metode wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh yang dianggap kurang dalam mencari data melalui metode angket.
- c. Metode Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data penelitian yang diterapkan dengan cara peneliti menyidiki benda-benda tulis seperti buku-buku, majalah/ brosur, dokumen catatan harian dan sebagainya.⁸⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang profil, dan produk-produk yang ditawarkan oleh POKUSMA BMT Pahlawan Cabang Notorejo Tulungagung.

2. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah⁸⁸. Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel

⁸⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial ...*, hal 135

⁸⁶Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Grafindo, 2005), hal.138

⁸⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),hal 274

⁸⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 203

penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberi definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur. Dari indikator itu kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Untuk mempermudah penyusunan instrument penelitian, maka perlu digunakan “*matrik pengembangan instrumen*” atau “*kisi-kisi instrumen*”,⁸⁹ yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No. urut
1	Reputasi	Nama Baik	BMT Pahlawan memiliki nama baik dikalangan masyarakat Tulungagung	1
			Saya tidak pernah mendapatkan informasi buruk tentang BMT Pahlawan	2
		Reputasi Pesaing	BMT Pahlawan dipandang baik oleh BMT lainnya	3
			BMT Pahlawan memiliki ciri khas dibanding lembaga keuangan lainnya	4
		Dikenal Luas	BMT Pahlawan cukup dikenal luas dikalangan masyarakat Tulungagung	5
			Kerabat saya banyak yang mengenal BMT Pahlawan	6
		Kemudahan diingat	Penyingkatan nama BMT Pahlawan akan memudahkan saya dalam mengingatnya	7

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 149

			Masyarakat lain dimudahkan dengan singkatan BMT Pahlawan	8
2	Nilai Nasabah	<i>Efficiency value</i>	Saya bertransaksi dengan BMT Pahlawan untuk memenuhi kebutuhan pribadi	1
		Kualitas	BMT Pahlawan selalu memberikan layanan yang memuaskan nasabah	2
		Kesuksesan	BMT Pahlawan membantu kelancaran urusan nasabah	3
		Reputasi	BMT Pahlawan dikenal baik oleh nasabah	4
		Kesenangan	Merasa senang menjadi nasabah BMT Pahlawan	5
		Keindahan	Saya merasa BMT Pahlawan tata letak ruang kantornya secara rapi dan mengutamakan estetika	6
		Kebajikan	BMT Pahlawan lebih mengutamakan kepentingan orang banyak	7
		Keyakinan	BMT Pahlawan menjadi yang terbaik dalam layanan dan prestasi kerja dikalangan BMT Tulungagung	8
3	<i>Relationship Marketing</i>	<i>Suspect</i>	BMT Pahlawan memberikan layanan pembiayaan jual beli gadai, tabungan dan simpanan bagi para nasabah.	1
		<i>Prospects</i>	BMT Pahlawan memilih nasabah potensial yang layak untuk dibiayai	2
		<i>Dis-Qualified</i>	BMT Pahlawan melakukan seleksi kelayakan pengajuan	3

			pembiayaan pada nasabah.	
		pelanggan pertama kali memenuhi syarat	BMT Pahlawan mengutamakan nasabah pertama sesuai ketentuan	4
		Pelangan pertama berulang	Nasabah pertama yang sudah terbukti loyal akan dilayani kembali	5
			BMT Pahlawan mengutamakan nasabah potensial	6
		Klien	BMT Pahlawan menjadi pilihan tetap lembaga keuangan untuk urusan keuangan.	7
		<i>Members</i>	BMT Pahlawan mengubah status nasabah menjadi anggota	8
4	Loyalitas Nasabah	Melakukan pembelian secara teratur	Nasabah setelah selesai pembiayaan mengajukan kembali pembiayaan yang lainnya dengan tertib	1
			Nasabah menggunakan peluang pembiayaan berlanjut sesuai dengan kebutuhan	2
		Membeli diluar lini produk atau jasa	Nasabah memanfaatkan fasilitas jasa yang ditawarkan oleh BMT seperti menjemput bola nasabah penabung dan pembiayaan	3
			Nasabah harus memanfaatkan fasilitas produk <i>Qhordul Hasan</i> yang lebih ringan dan mudah	4
		Merekomendasikan produk lain	Nasabah memberikan informasi kepada orang lain tentang keunggulan BMT Pahlawan	5
			Nasabah mengajak orang lain untuk bertransaksi	6

			dengan BMT Pahlawan.	
		Menunjukkan kekebalan dari daya tarik produk jenis dari pesaing	BMT Pahlawan memberikan tawaran produk lebih aman dan menarik	7
			Nasabah tidak akan tertarik terhadap produk sejenis yang ditawarkan untuk Lembaga syari'ah yang lain	8

E. Analisis Data

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian, maka diperlukan pengujian, yaitu:

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui valid tidak suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer.⁹⁰

Perhitungan validitas instrumen didasarkan perbandingan antara r hitung dan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada signifikan 5% maka data bisa dikatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka data tidak valid. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan SPSS.

⁹⁰ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", hal. 52.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran yang telah dilakukan dapat dipercaya. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁹¹

Adapun dikatakan reliabel apabila nilai Alpha lebih dari 0,6, dan apabila nilai Alpha kurang dari 0,6 maka data dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS.

3. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, dan regresi dapat dilaksanakan⁹².

Dalam penelitian uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.⁹³

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 164.

⁹² Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 109.

⁹³ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 55.

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi.

Uji asumsi klasik sendiri terdiri dari:

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variable independen satu dengan variable independent lainnya. Apabila terjadi korelasi antar variable independent dalam suatu rangkaian sampel tertentu, maka jika satu variable independent berubah maka variable independent yang lain akan cenderung berubah juga⁹⁴. Model regresi yang baik adalah jika tidak memiliki gejala multikolinieritas artinya tidak terdapat korelasi antar variable independent satu dengan lainnya. Gejala multikolinieritas pada suatu model regresi dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih besar dari 10 ($VIF > 10$) dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 ($tolerance < 0,10$) maka model regresi terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

⁹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2003), hal. 91.

2) Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya crosssection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan membandingkan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
- b) Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- c) Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- d) Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian autokorelasi atau tidak.
- e) Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan

pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskidastisitas jika⁹⁵:

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:⁹⁶

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara loyalitas (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen).

6. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan

⁹⁵ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian...*, hal.186-187.

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 149.

variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis 1, 2, dan 3. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen⁹⁷.
- b) Jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen⁹⁸.

b. Uji Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F ini digunakan untuk menjawab hipotesis 4. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

⁹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal. 98-99.

⁹⁸ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian...*, hal. 155.

- 1) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a ⁹⁹.
- 2) Jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen¹⁰⁰.

7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Semakin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.¹⁰¹

⁹⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19...*, hal. 98

¹⁰⁰V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian...*, hal. 154.

¹⁰¹Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika 8 untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 259